

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prostat merupakan suatu kelenjar eksokrin pada sistem reproduksi pria. Fungsi utamanya adalah untuk mengeluarkan dan menyimpan cairan yang merupakan dua pertiga bagian dari air mani. Prostat ini akan menghasilkan cairan yang berfungsi untuk menutrisi sperma (Robbins, 2004).

Kanker prostat merupakan suatu keadaan dimana terjadi perubahan sel-sel prostat menjadi ganas. Kanker prostat merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering didiagnosis pada kaum pria. Penyakit ini di Amerika didiagnosis pada satu dari enam pria di sepanjang perjalanan hidupnya (Harrison, 2008).

Walaupun kanker prostat merupakan salah satu kasus yang berat untuk dihadapi, dengan diagnosis dini dari berbagai gejala yang ada maka kanker prostat dapat diketahui ketika belum menyebar ke berbagai organ lainnya. Hasil statistik di Amerika menyatakan bahwa kanker prostat merupakan keganasan non kulit yang paling banyak menyebabkan kematian, diluar dari kanker paru. *American Cancer Society* memperkirakan terdapat 186.320 kasus kanker prostat terdiagnosis di Amerika selama tahun 2008. Dari enam pria akan terdapat satu orang yang terdiagnosis kanker prostat, namun hanya satu dari 34 yang meninggal karenanya. Lebih dari 1,8 juta penduduk Amerika merupakan pasien yang bertahan dari kanker prostat (Harrison, 2008).

Keberhasilan pengobatan pada kanker prostat dipengaruhi dari usia pasien, keadaan kesehatan pasien secara umum, stadium kanker yang dideritanya, dan *Gleason score*. *Gleason score* pada prakteknya teramat membantu dalam menentukan stadium dari suatu kanker prostat, respon kanker tersebut terhadap suatu terapi, lama pengobatan yang harus dijalani, dan angka harapan hidup dari penderita penyakit tersebut (Harrison, 2008).

Ejakulasi sendiri merupakan suatu proses aksi seksual pria. Ejakulasi yang diawali dengan emisi merupakan puncak dari aksi seksual pria. Ketika rangsangan seksual menjadi teramat kuat, pusat refleks di medula spinalis mulai melepaskan respon simpatis, sehingga terjadilah fase awal sebelum ejakulasi yakni emisi (Guyton, 2008).

Peran prostat dalam ejakulasi diawali pada fase ini, dimana otot-otot yang melapisi kelenjar prostat akan berkontraksi dan diikuti kontraksi dari vesikula seminalis untuk mengeluarkan cairan prostat dan cairan seminalis ke uretra. Dorongan dari cairan-cairan inilah yang nantinya akan mendorong sperma lebih jauh. Gabungan dari cairan ini ditambah dengan cairan dari kelenjar bulbouretra inilah yang akan membentuk semen (Guyton, 2008).

Prostat juga merupakan salah satu organ target khusus yang akan merubah testosteron menjadi dihidrotestosteron. Testosteron yang dihasilkan oleh testis 97 % akan terikat oleh albumin plasma atau suatu beta globulin di dalam sirkulasi darah selama 30 menit sampai beberapa jam, sebelum akhirnya akan menuju ke beberapa jaringan target (Guyton, 2008).

Banyak faktor yang diduga menyebabkan terjadinya kanker prostat, dikarenakan proses terjadinya suatu kanker adalah hubungan dari berbagai faktor penyebab, bukan hanya terbatas pada satu penyebab saja. Hormon testosteron dinilai berperan dalam mempengaruhi terjadinya kanker prostat, walaupun sel kanker tidak hanya mendapat pengaruh hormonal dari testosteron saja (Robbins, 2004)

Aktivitas seksual dinilai juga dapat mempengaruhi suatu kanker prostat. Dinilai peningkatan aktivitas seksual akan meningkatkan berbagai aktivitas androgenik yang dapat memicu perubahan pada jaringan prostat. Infeksi juga dinilai dapat berperan, pada orang dengan aktivitas seksual yang tinggi maka kemungkinan untuk agent infeksius masuk lebih besar. Walaupun sampai saat ini belum ada yang menyatakan dengan pasti peran agent yang infeksius terhadap kanker prostat (Leitzman, 2004)

Alternatif hipotesis salah satunya menyatakan bahwa, frekuensi ejakulasi yang kurang dapat memicu kanker prostat. Hal ini dipengaruhi dari cairan yang tertahan akibat tidak dikeluarkan dapat menjadi bahan yang karsinogenik dan mengakibatkan perubahan pada sel-sel di jaringan prostat (Leitzman, 2004)

Istimna sendiri dipandang berbeda oleh beberapa ulama. Sebagian besar ulama mengharamkannya, namun ada juga yang membolehkannya. Sebagian besar ulama yang mengharamkannya mengacu pada firman Allah yang menyatakan bahwa, Allah tidak membolehkan *istimna* ataupun penyaluran seksual selain kepada istrinya ataupun budak wanita. Ulama juga mengacu pada anjuran Rasulullah untuk berpuasa

apabila tidak dapat menahan nafsunya, apabila *istimna* ini adalah merupakan suatu perbuatan yang baik tentu Rasulullah akan menganjurkannya (Zuhroni, 2003)

Beberapa ulama terdahulu yang membolehkan mengacu pada, Ibnu Abbas pernah berkata pada seorang pemuda bahwa itu lebih baik daripada zina, namun menikahi budak lebih baik daripada itu. Ibnu Hazm dalam kitabnya menyatakan bahwa hukumnya mubah, karena hakekatnya hanyalah memegang kemaluan dan keluarlah air mani tersebut. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa air mani itu ibarat daging yang berlebih, jadi tidak apa-apa apabila seseorang ingin membuangnya (Zuhroni, 2003)

1.2 Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik membahas beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pandangan kedokteran terhadap resiko kanker prostat terhadap frekuensi ejakulasi yang dilakukan ?
2. Bagaimana pandangan kedokteran terhadap prostat spesifik antigen sebagai indikator terjadinya suatu kanker prostat ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap proses ejakulasi sebagai faktor yang mempengaruhi risiko kanker prostat ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami pengaruh ejakulasi terhadap resiko kanker prostat, serta memahami prostat spesifik antigen sebagai indikator suatu kanker prostat ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami dan menjelaskan pengaruh ejakulasi baik pada pandangan yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan resiko kanker prostat
2. Memahami dan menjelaskan proses terjadinya kanker prostat.
3. Memahami dan menjelaskan prostat spesifik antigen sebagai indikator suatu kanker prostat
4. Memahami dan menjelaskan pandangan islam terhadap ejakulasi terhadap resiko kanker prostat dengan indikator prostat spesifik antigen ?

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis

Menambah pemahaman tentang pengaruh ejakulasi terhadap kemungkinan peningkatan ataupun penurunan suatu resiko kanker prostat, serta memahami terjadinya suatu kanker prostat sebagai persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Bagi Universitas YARSI

Skripsi ini sebagai salah satu karya tulis bagi Universitas YARSI dan menambah perbendaharaan karya tulis di Universitas YARSI.

3. Bagi Masyarakat

Skripsi ini sebagai salah satu sumber informasi pengaruh ejakulasi terhadap resiko kanker prostat, dan prostat spesifik antigen sebagai indikatornya ditinjau dari kedokteran dan Islam.